

## Penerapan Model *Snowball Throwing* dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V

### Application of *Snowball Throwing* Model in an Effort To Increase Student Activeness in Social Studies Class V

<sup>1</sup>Khalimatul A'isah, <sup>2</sup>Amalia Khamidah, <sup>3</sup>Eva Luthfi Fakhru Ahsani

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

\*E-mail : korespondensi: <sup>1</sup>[khalimatulaisah474@gmail.com](mailto:khalimatulaisah474@gmail.com), <sup>2</sup>[amaliakhaa@gmail.com](mailto:amaliakhaa@gmail.com),  
<sup>3</sup>[evaluthfi@iainkudus.ac.id](mailto:evaluthfi@iainkudus.ac.id)

#### Abstrak

Pokok permasalahan penelitian ini adalah proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Jawa Tengah sehingga mempengaruhi aktivitas siswa. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk menerapkan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS tentang Usaha Ekonomi Masyarakat Indonesia kelas V di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Model penelitian menggunakan model penelitian Kemmis & MC Taggart yang terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas V tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan terjadi pada setiap siklus mengalami peningkatan sebesar 60,08% pada siklus I. Pada siklus II siswa sangat aktif dalam meningkatkan rata-rata 93,33%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Kelas V tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** Model *Snowball Throwing*, Keaktifan Siswa, IPS.

#### Abstract

*The main problem of this research is the learning process that still uses the lecture method in social studies learning at MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang, Gebog District, Kudus Regency, Central Java so that it influences student activity. This study aims to apply the Snowball Throwing model to social studies learning about the Indonesian Community's Economic Business for class V at MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang. Classroom Action Research (CAR) was carried out in two cycles. The research model uses the Kemmis & MC Taggart research model which consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were class V for the 2022/2023 academic year with a total of 31 students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The type of data used is qualitative data. The results showed that the application of the Snowball Throwing learning model could increase student activity. The increase occurred in each cycle experiencing an increase of 60.08% in cycle I. In cycle II students were very active in increasing an average of 93.33%. This proves that the Snowball Throwing learning model can increase social studies learning activity at MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Class V for the 2022/2023 academic year.*

**Keywords:** *Snowball Throwing Model, Student Liveliness, Social Studies.*



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1275>

Copyright© 2023, Khalimatu A'isah et al

This is an open-access article under the CC-BY License.



Received 16 November 2022, Accepted 14 Januari 2023, Published 2 Februari 2023

## PENDAHULUAN

Suatu usaha sadar yang terarah dan disengaja dalam menumbuhkan lingkungan pembelajaran agar siswa mampu secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara disebut dengan pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Elemen pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotor semuanya dapat mengubah hasil, seperti juga faktor lainnya. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional sesuai rencana, guru harus mampu membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Tidak diragukan lagi, suatu kegiatan pendidikan akan mencakup sejumlah unsur pelengkap. Guru tentunya harus mampu meningkatkan hasil belajar yang maksimal (Laili et al., 2022). Pendidikan berperan penting bagi Indonesia, karena pendidikan merupakan tempat pengembangan kemampuan, keterampilan dan karakter seseorang (Rilfa Indah Rhadita et al., 2022).

Kegiatan belajar mengajar yaitu adanya interkasi antara guru dan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran. Instruktur sangat penting untuk belajar karena mereka mengontrol bagaimana proses belajar mengajar dilakukan. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus dimungkinkan untuk memberikan peluang kepada siswa agar dapat mewujudkan daya potensi dan aktivitasnya. Tugas pembelajaran yang harus diselesaikan adalah terkait tentang pengembangan pemahaman siswa (Nasution & Lubis, 2018).

Motivasi belajar siswa bersumber dari cara guru harus berkolaborasi lintas model, media, strategi, dan metode untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Faniastuti (2019) Inisiatif belajar mengacu pada semua kegiatan yang dilakukan dalam proses interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penekanan di sini pada motivasi ada pada siswa, karena aktivitas siswa menciptakan situasi belajar yang aktif. Keaktifan belajar siswa pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sinar (2018) Ada beberapa faktor yang dikemukakan, yaitu dari dalam diri siswa dan faktor eksternal.

Mata pelajaran IPS pada dasarnya yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Siswa wajib diajarkan mata pelajaran IPS. Kedudukan siswa dalam hubungan dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh mata kuliah IPS (Afandi, 2011). Dengan melatih siswa berpikir kritis dan menjunjung tinggi budaya bangsa, dengan adanya tujuan pembelajaran IPS dapat membantu siswa menjadi produktif. Program pembelajaran IPS ini harus mampu menawarkan kesempatan pendidikan yang terfokus pada kegiatan akademik siswa. Secara khusus, dengan membenamkan siswa sepenuhnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pengalaman belajar ini diharapkan dapat menawarkan kepada siswa berbagai kemungkinan untuk berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah dalam lingkungan belajar (Susanto, 2014).

Kegiatan ekonomi Indonesia merupakan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Literatur penelitian ini tentang bagaimana kegiatan berlangsung dalam masyarakat Indonesia, berbagai jenis bisnis yang ada di lingkungan, manajemen bisnis lingkungan, dan bagaimana menghormati operasi bisnis ekonomi orang lain. Kurikulum kemudian mengamanatkan seorang guru melaksanakan pembelajaran aktif, artinya pengajaran di kelas harus melibatkan siswa dalam berbagai hal, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan evaluasi dan rekomendasi yang dibuat oleh guru selama mengajar dan mengajar dalam proses pembelajaran (Hilda, 2015).

Dalam penelitian dilakukan oleh Pitri Astuti (2018) berjudul: "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Tema 3". Tindakan eksplorasi di kelas adalah digunakannya metodologi. Sebanyak 30 siswa kelas IV SDN 1 Palas Jaya di Kabupaten Lampung Selatan mengikuti bimbingan tersebut. Hasil belajar siswa dan aktivitasnya telah dihasilkan oleh pendekatan pembelajaran *Snowball Throwing*, menurut penelitian. Pada siklus I dan II terjadi peningkatan aktivitas belajar masing-masing sebesar 60% dan 90%. Rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 60% dan 90% pada Siklus I dan II.

Penelitian dari Lukluk Atul Fuah (2017) berjudul tentang: "Penggunaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Tema Makanan Sehat Dan Bergizi Pada Siswa Kelas IV MIN Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobongan". Pengkajian ini memanfaatkan metodologi penelitian tindakan kelas. Dua puluh MIN siswa kelas empat Manggarwetan, terdiri dari sembilan perempuan dan sebelas laki-laki, menjadi peserta penelitian. Menurut temuan penelitian, mengajar anak-anak dengan metode *Snowball Throwing* yang dilakukan telah menumbuhkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan secara langsung terdapat aktivitas belajar siswa dengan rata-rata skor siklus I meningkat menjadi 72,25, sedangkan skor rata-rata siklus II meningkat menjadi 82,8.

Penelitian dari Suci Ramadhanti (2019) yang memiliki judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Mata Pelajaran IPS Materi Keunikan Daerah di Kelas IV MIN 4 Kota Medan". Metodologi penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam eksplorasi. Dua puluh siswa laki-laki dan lima belas siswa perempuan kelas IV MIN 4 Kota Medan menjadi peserta penelitian. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Snowball Throwing* telah mengembangkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasilnya, hasil belajar siklus I sebesar 51,42%, hasil belajar siklus II sebesar 68,57%, hasil belajar siklus III sebanyak 85,71%, dan hasil belajar siklus IV sebanyak 81,14%.

Berdasarkan obeservasi awal di lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah menunjukkan bahwa guru yang melakukan pembelajaran masih minim dalam mengaitkan peserta didiknya. Akhirnya dari hasil *interview* dengan Bapak Sultoni, S.Pd.I. selaku wali kelas V dan observasi langsung ketika pembelajaran IPS dilakukan, peneliti temukan selama proses pembelajaran IPS peserta didik masih minim dalam senang belajar, dan minimnya keaktifan siswa, serta banyak siswa yang belum sempurna dalam memperoleh nilai diatas KKM.

Dilihat dari hasil pengamatan secara langsung pada kegiatan peserta didik seperti membaca, menulis, berdiskusi, bertanya dan mengemukakan pendapat masih sangat rendah untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru disini juga msih minim dalam mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran aktif. Kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V senantiasa membaca, menghafal, dan mendikte informasi, serta siswa menyelesaikan soal. Dengan menawarkan siswa berbagai strategi pembelajaran, akan mungkin untuk mengatasi masalah tersebut di atas, khususnya rendahnya pembelajaran yang aktif dalam memanfaatkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran gulungan bola salju disebut "melempar bola salju". Model pengajaran dapat membantu siswa menjadi bertambah mudah dalam memperoleh pertanyaan yang dikirim kepadanya dalam bentuk kertas bola salju oleh siswa lain dan mengajari mereka cara membuat pesan tersebut untuk temannya di kelompok lain. Siswa akan lebih terlibat dalam bertanya dan diskusi serta interaksi antara siswa untuk

saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk upaya mengatasi masalah yang muncul selama percakapan (Syahputra, 2020).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* juga digunakan untuk mengajarkan kesiapan, pemahaman, dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pikirannya, serta untuk menumbuhkan potensi siswa dalam pembelajaran aktif (Mariyaningsih & Hidayanti, 2018).

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, juga melihat hasil positif dari model pembelajaran *Snowball Throwing* sebelumnya, maka pengkaji terpengaruh untuk melangsungkan eksplorasi dengan judul "Penerapan Model *Snowball Throwing* dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS tentang Usaha Ekonomi Masyarakat Indonesia Kelas V di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Tahun Pelajaran 2022/2023". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran, khususnya siswanya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membutuhkan refleksi terus menerus dan memiliki berbagai tahapan, antara lain persiapan, tindakan, observasi, refleksi, perencanaan ulang, dan lain sebagainya (Putri et al., 2019). Siklus aktivitas dibuat dari langkah-langkah ini. Dua siklus dari teknik penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan. Satu pertemuan diadakan untuk setiap siklus tergantung pada perubahan yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Kabupaten Kudus Kecamatan Gebog Jawa Tengah. Semua siswa kelas lima, campuran 31 siswa laki-laki dan perempuan, menjadi populasi dan sampel untuk penelitian ini. Model *Snowball Throwing* digunakan untuk mempelajari subjek penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi (1) Observasi, dilakukan pengkaji secara langsung terhadap masalah yang ada di lapangan, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran. (2) Wawancara, dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi rinci dari narasumber. Dalam penelitian ini, pihak yang diwawancarai terdiri dari guru dan siswa kelas V, dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah divalidasi. (3) Bukti foto dari kegiatan pembelajaran digunakan untuk membuat dokumentasi. Teknik analisis data dalam pengkajian secara kualitatif meliputi reduksi data, tampilan data, verifikasi, dan analisis data. Adapun untuk analisis data kuantitatif yang peneliti ambil yaitu tentang hasil observasi keaktifan belajar siswa yang didapat selama KBM berlangsung dan pengelolaan pembelajaran guru. Dilakukan dengan berpedoman pada rumus berikut ini:

$$\text{Persentase Keaktifan} = \frac{\text{jumlah skor keaktifan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Jika rata-rata persentase semua fitur yang diteliti dalam penelitian ini minimal 70%, maka dapat disimpulkan aktivitas siswa mengalami peningkatan akibat penggunaan pendekatan pembelajaran *Snowball Throwing*. Apabila dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu siswa lebih dari 70% terlibat aktif dalam pembelajarannya yang dinilai dengan melihat lembar observasi siswa, hal tersebut merupakan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Kabupaten Kudus Kecamatan Gebog Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan November.

Siklus I berlangsung pada 23 November 2022, dan Siklus II pada 30 November 2022. 31 siswa dari kelas V dijadikan sebagai subjek penelitian. Kelas ini dipilih karena menurut observasi dan wawancara kurang aktif dibandingkan kelas lainnya. Persoalan rendahnya aktivitas belajar siswa menjadi fokus utama penelitian ini. Keaktifan belajar siswa sangat meningkat, dibuktikan pada Siklus I dan Siklus II. Pendekatan pembelajaran aktif *Snowball Throwing* menumbuhkan aktivitas siswa. Selain itu, perbandingan studi tentang keterlibatan siswa dalam pelajaran IPS tentang usaha ekonomi di masyarakat Indonesia menghasilkan tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Skor Keaktifan Siswa**

No.	Kriteria	Siklus 1	Siklus 2
1	Sangat kurang aktif	12	31
2	Kurang aktif	0	0
3	Cukup aktif	19	0
4	Aktif	0	0
5	Sangat aktif	0	0
<b>Rata-rata</b>		<b>60,08%</b>	<b>93,33%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sedang (cukup aktif)</b>	<b>Tinggi (sangat aktif)</b>

Hasil Siklus I belum memenuhi indikator capaian yang sudah ditentukan karena masih menemui berbagai kendala antara lain minimnya perhatian siswa terhadap guru saat penjelasan materi, minimnya komunikasi siswa dalam diskusi tentang kegiatan ekonomi, dan lain-lain. Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa kategori sedang memiliki pencapaian rata-rata sebesar 60,08%. (cukup aktif). Akibatnya, modifikasi dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa untuk mencapai kriteria keberhasilan. Mencapai 93,33% dengan kriteria sangat aktif seiring dengan peningkatan Siklus II.

### Observasi Aktifitas Guru

Sebagai seorang guru, harus memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugas sebagai seorang guru. Komitmen tersebut tercermin dalam sikap untuk selalu ingin menyelesaikan tugas belajar dengan cara yang benar dan optimal untuk menjamin keberhasilan dan prestasi siswa. Oleh sebab itu, dilakukannya suatu model pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan lebih baik dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif (Jami Ahmad Badawi et al., 2022).

Kinerja guru meningkat sebagai hasil temuan observasi siklus I yang dilanjutkan dengan siklus II. Tabel di bawah ini menunjukkan temuan investigasi bagaimana model *Snowball Throwing* digunakan untuk melaksanakan tindakan pembelajaran:

**Tabel 2. Observasi Guru**

No.	Kriteria	Siklus 1	Siklus 2
1	Tidak sesuai/tidak tepat	0	0
2	Kurang baik	0	0
3	Cukup	9	0
4	Baik	3	6
5	Sangat baik	0	6

<b>Rata-rata</b>	<b>65%</b>	<b>90%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sedang (cukup)</b>	<b>Tinggi (sangat baik)</b>

Tabel diatas membuktikan adanya peningkatan pembelajaran model *Snowball Throwing*. Dengan kriteria ringan persentasenya naik menjadi 65% pada siklus I. (cukup). Guru siklus I hanya berfungsi dengan baik karena kurang memperhatikan waktu; jika tidak, banyak waktu akan hilang karena kondisi yang tidak menguntungkan di dalam kelas. Berawal dari Siklus I ke Siklus II reaktivitas meningkat sebesar 25% mencapai 90% dengan syarat kuat (sangat baik).

### Keaktifan Siswa

Pembelajaran aktif oleh siswa merupakan salah satu unsur fundamental yang diperlukan agar proses pembelajaran berhasil. Aktif mengacu pada aktivitas fisik dan mental, yaitu gerak dan berpikir merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Penilaian terhadap proses pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar (Wibowo, 2016).

Faktor pendorong yang dimiliki siswa dalam pembelajaran yang menimbulkan keinginan kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan bisa disebut dengan keaktifan siswa (Ani Widayati, 2008). Pendekatan pembelajaran yang menawarkan kesempatan belajar melalui keterlibatan dalam kegiatan mandiri adalah salah satu yang efektif. Siklus I mengalami peningkatan persentase aktivitas sebesar 60,08% dengan kriteria sedang (cukup aktif). Siklus II terlihat peningkatan reaktivitas 33,25% dari Siklus I menjadi 93,33% dengan kriteria tinggi (sangat aktif). Tabel berikut membandingkan bagaimana tindakan dilakukan selama berbagai siklus aktivitas siswa:

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa**

No.	Nama	Siklus 1		Siklus 2	
		Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
1	AKN	53,33%	Sangat Kurang	93,33%	Sangat Aktif
2	ABAA	53,33%	Sangat Kurang	93,33%	Sangat Aktif
3	AFS	53,33%	Sangat Kurang	93,33%	Sangat Aktif
4	APP	53,33%	Sangat Kurang	93,33%	Sangat Aktif
5	ASM	53,33%	Sangat Kurang	95%	Sangat Aktif
6	AMAR	52%	Sangat Kurang	95%	Sangat Aktif
7	AZ	52%	Sangat Kurang	91,66%	Sangat Aktif
8	AC	52%	Sangat Kurang	95%	Sangat Aktif
9	AS	65%	Cukup Aktif	95%	Sangat Aktif
10	CN	65%	Cukup Aktif	91,66%	Sangat Aktif
11	GK	63,33%	Cukup Aktif	91,66%	Sangat Aktif
12	KFTF	61,66%	Cukup Aktif	91,66%	Sangat Aktif
13	MBU	63,33%	Cukup Aktif	93,33%	Sangat Aktif
14	MFA	60%	Cukup Aktif	95%	Sangat Aktif
15	MFH	60%	Cukup Aktif	91,66%	Sangat Aktif
16	MJS	60%	Cukup Aktif	91,66%	Sangat Aktif
17	MKU	60%	Cukup Aktif	93,33%	Sangat Aktif
18	MMF	61,66%	Cukup Aktif	93,33%	Sangat Aktif

19	NS	63,33%	Cukup Aktif	91,66%	Sangat Aktif
20	PA	60%	Cukup Aktif	88,33%	Sangat Aktif
21	PSK	66,66%	Cukup Aktif	91,66%	Sangat Aktif
22	RZR	60%	Cukup Aktif	95%	Sangat Aktif
23	RPP	60%	Cukup Aktif	95%	Sangat Aktif
24	RSY	58,33%	Kurang Aktif	95%	Sangat Aktif
25	SAF	56,66%	Kurang Aktif	91,66%	Sangat Aktif
26	SA	56,66%	Kurang Aktif	91,66%	Sangat Aktif
27	SK	63,33%	Cukup Aktif	95%	Sangat Aktif
28	SPS	73,33%	Cukup Aktif	95%	Sangat Aktif
29	UMB	71,66%	Cukup Aktif	95%	Sangat Aktif
30	VAF	71,66%	Cukup Aktif	95%	Sangat Aktif
31	ZNA	58,33%	Kurang Aktif	95%	Sangat Aktif
<b>Rata-rata</b>		<b>60,08%</b>	<b>Sedang (cukup aktif)</b>	<b>93,33%</b>	<b>Tinggi (sangat aktif)</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada periode pertama tingkat keaktifan siswa rata-rata tetap sebesar 60,08% dengan kategori cukup aktif. Setelah periode kedua, aktivitas siswa dalam kategori sangat aktif meningkat rata-rata sebesar 93,33%. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan model *Snowball Throwing* pada mata kuliah IPS V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang dengan materi tentang usaha ekonomi masyarakat Indonesia, siswa lebih aktif dalam memberikan pendapat, mengeluarkan pikiran untuk membuat pertanyaan, serta aktif dalam menjawab pertanyaan. Karena muatan pelajaran IPS yang sesungguhnya adalah salah satu mata pelajaran di MI yang dapat mempersiapkan siswa untuk hidup di lingkungan masyarakat. Secara tidak langsung menjadi pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan siswa, aktivitasnya sendiri dalam bersosialisasi dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, serta kemampuan melihat permasalahan yang ada disekitarnya (Masria, 2021). Oleh karena itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* cocok untuk pembelajaran penelitian sosial di MI yang membutuhkan penyajian secara interaktif. Oleh sebab itu, guru harus menetapkan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa. Febriany (2019) menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan metode konteks. Andi (2016) menyebutkan pula, model pembelajaran *Snowball Throwing* menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok kecil dan keterampilan membuat masalah dan menjawab pertanyaan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Kabupaten Kudus Kecamatan Gebog Jawa Tengah dapat diperluas. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Snowball Throwing* secara khusus digunakan sebagai informasi dan pedoman bagi guru dalam pemilihan dan penerapan model agar dapat mentransfer pengalaman. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terlihat adanya peningkatan persentase keterlibatan siswa menjadi 60,08% dengan kriteria sedang (cukup aktif). Sedangkan siklus II mengalami peningkatan keterlibatan siswa sebesar 33,25% dari siklus I menjadi 93,33% dengan kriteria tinggi (sangat aktif). Adapun saran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan sebagai acuan dan bahan

pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPS di MI. Bagi guru, dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran. Bagi siswa, dalam diskusi kelompok siswa harus proaktif dan berani bertanya serta aktif berpendapat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabilalamin. Terima kasih kepada Allah SWT. Karena kepenuhan kasih kaunia-Nya, terimakasih kepada semua orang yang mendukung dalam peneliiian sebelum penerbitan jurnal inii. Semoga Allah SWT. menerima segala kebaikan kita semua. Aamiin.

### REFERENSI

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, 1(1), 95.
- Andi. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Jurnal Tadris Matematika.*, 9(1), 61–74.
- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1793>
- Astuti, P. (2018). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Tema 3 Siswa Kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kabupaten Lampung Selatan.*
- Faniastuti. (2019). Hubungan Motivasi Belajardan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan.*
- Fuah, L. A. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Tema Makanan Sehat dan Bergizi pada Siswa Kelas IV MIN Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobongan.*
- Hilda, L. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid pada Mata Pelajaran Sains di SD IT Bunayya Padangsidempuan. *Jurnal Tazkir*, 01(02), 20.
- Jami Ahmad Badawi, Ratih Purnama Pertiwi, & Sri Enggar Kencana Dewi. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Nusa Tenggara. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2). <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.322>
- Karim, N. F. A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Terapan Gerhana(Gerak Harmoni Bertanya) Pada Siswa Kelas VI SDN 57 kota Ternate. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar Kemdikbud*, 3(2).
- Laili, Q., Mukhlisah, I., & Widoyo, A. F. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Fikih BAB Sholat Idain Kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2021/2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 17–24. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Mariyaningsih, N., & Hidayanti, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa; Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif.* CV Kekata Group.
- Masria, A. (2021). Pengaruh Model Snowball Throwing Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*,

- 5(2). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.377>
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Samudra Biru.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Ramadhanty, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Mata Pelajaran IPS Materi Keunikan Daerah di Kelas IV MIN 4 Kota Medan*.
- Rilfa Indah Rhadita, Wahyu Nugroho, & Angga Setiawan. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan “Kuba-Kusa” Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2). <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.538>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa*. CV Budi Utama.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Suttriso. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Suttriso, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77-90.
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729.
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2).